

PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN LUWU

Irawati Gau¹, Haedar², Ilham Tahier³

^{1,2,3}Muhammadiyah Palopo

E-mail : irawatigau057@gmail.com¹, haedar@umpalopo.ac.id²,
ilhamtahier@umpalopo.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of occupational safety and health on the performance of Fire and Rescue Officers in Luwu Regency. This study uses a quantitative descriptive method. The population selected in the study were all employees of the Fire and Rescue Service of Luwu Regency totaling 76 people. The sample selected in the study was 76 employees of the Fire and Rescue Service of Luwu Regency. Sampling used a census method. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that occupational safety has a significant effect on the performance of Fire and Rescue Officers in Luwu Regency. Occupational health has a significant effect on the performance of Fire and Rescue Officers in Luwu Regency.

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah semua pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu sebanyak 76 orang. Sampel yang dipilih dalam penelitian adalah pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu sebanyak 76 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu. Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran penting pada sebuah organisasi dalam

mencapai tujuan organisasi, karena manusia merupakan aset hidup sebuah organisasi yang umumnya disebut dengan pegawai atau

pegawai yang dapat berperan sebagai perencana, pelaku dan penemu terwujudnya tujuan organisasi, oleh karena itu sebuah organisasi harus memperhatikan dan mengelola pegawai dengan sangat baik agar pegawai bisa memberikan kinerja yang berkualitas (Musaffa, 2022).

Kinerja pegawai (*performance work*) merupakan hasil kerja secara kualitatif dan kuantitatif yang dicapai oleh seorang pegawai selama melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai pegawai selama melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan kepadanya. Untuk mencapai kinerja yang diharapkan dari pegawai tidak mudah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan kerja merupakan salah satu masalah utama dalam setiap proses operasional, terutama Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu. Keselamatan kerja merupakan instrument yang memproteksi pekerja dari bahaya terjadinya kecelakaan kerja. Perlindungan juga merupakan hak asasi yang wajib terpenuhi oleh instansi. Pemeliharaan keselamatan kerja bertujuan mencegah dan mengurangi, kecelakaan kerja. Penerapan pemeliharaan keselamatan kerja bertujuan mencegah dan mengurangi adanya kecelakaan kerja. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bisa saja dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja bagi pegawai kantor pemadam kebakaran (Noviana, 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu pegawai Aparatur Sipil Negara, terdapat banyak fakta mengenai terjadinya kecelakaan kerja Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu. Baik kecelakaan tunggal maupun kecelakaan kelompok adapun kecelakaan yang pernah terjadi, yaitu kecelakaan saat berkendara (pada saat perjalanan menuju lokasi kebakaran), serta kecelakaan tunggal berupa peledakan yang mengakibatkan pekerjaanya mendapat luka bakar di bagian kepala, dan bagian tubuh lainnya, adapun terkena ujung seng yang panas pada bagian tangan dan masih banyak kecelakaan lainnya yang mendapatkan perawatan khusus di rumah sakit, sehingga banyak pihak yang dirugikan. Akibat kecelakaan yang terjadi menyebabkan menurunnya tingkat kinerja pegawai, karena atas insiden tersebut Pegawai Aparatur Sipil Negara yang sakit sehingga kehadirannya tidak mencapai target, sehingga kuantitas dan kualitas pekerjaan mereka hasilkan pun menurun. Upaya yang dilakukan adalah perlunya perhatian khusus pada program keselamatan dan kesehatan kerja Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.

Gap dalam penelitian ini, yaitu: Profesi pemadam kebakaran memiliki risiko tinggi dan kondisi kerja yang ekstrem, seperti paparan panas, asap beracun, dan situasi darurat. Hal ini menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja faktor krusial. Namun, studi terdahulu lebih banyak dilakukan pada sektor dengan risiko kerja yang lebih rendah (konstruksi, manufaktur, dll.), sehingga konteks profesi pemadam kebakaran masih kurang dieksplorasi. Sebagian besar penelitian hanya meneliti pengaruh keselamatan atau kesehatan kerja secara

terpisah terhadap kinerja. Penelitian mengenai pengaruh simultan keduanya terhadap kinerja dalam profesi risiko tinggi seperti pemadam kebakaran belum banyak dilakukan. Studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek fisik (keselamatan kerja) atau psikologis (kesehatan kerja) secara terpisah. Dalam profesi seperti pemadam kebakaran, keseimbangan antara kedua aspek ini sangat penting, tetapi jarang dikaji bersama.

Penelitian ini memiliki keterbaruan sebagai berikut: Fokus pada petugas pemadam kebakaran, profesi dengan tingkat risiko dan tantangan tinggi, memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Mengkaji pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan, memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja. Penelitian ini dapat mengintegrasikan dimensi fisik, mental, dan emosional dalam mengevaluasi keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program pelatihan khusus bagi petugas pemadam kebakaran guna meningkatkan keselamatan, kesehatan, dan kinerja mereka secara keseluruhan.

Salah satu penelitian relevan yang membahas pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran adalah studi yang dilakukan oleh Astiani pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Petugas pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palopo". Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keselamatan kerja dan kesehatan

terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palopo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu". Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu, untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu, untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.

KAJIAN LITERATURE

Kinerja

Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) di Indonesia menghadapi berbagai isu yang mempengaruhi efektivitas layanan mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang belum memadai. Penelitian di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang menunjukkan bahwa kurangnya personel dan fasilitas menghambat upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara optimal.

Dalam konteks teori, kinerja organisasi publik seperti Damkar dapat dianalisis melalui pendekatan efektivitas organisasi. Menurut teori ini, efektivitas diukur

berdasarkan sejauh mana organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Faktor-faktor seperti kejelasan tujuan, proses perumusan kebijakan, dan ketersediaan sumber daya menjadi indikator penting dalam menilai kinerja organisasi.

Penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja Damkar. Studi di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Palembang menekankan bahwa kualifikasi dan pelatihan personel berperan signifikan dalam respons terhadap insiden kebakaran. Kurangnya pelatihan dapat mengurangi efektivitas tim dalam penanggulangan kebakaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Damkar telah berupaya meningkatkan layanan, masih terdapat kendala seperti respons waktu yang lambat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pencegahan kebakaran. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Luwu tahun 2021 mencatat bahwa tingkat waktu tanggap (response time) masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target yang ditetapkan.

Keselamatan Kerja Pemadam Kebakaran

Keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran merupakan isu krusial mengingat tingginya risiko yang dihadapi dalam menjalankan tugas. Mereka terpapar bahaya seperti suhu ekstrem, asap beracun, dan kemungkinan runtuhnya struktur bangunan. Menurut Badan Standardisasi Nasional (BSN), penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar sangat penting untuk melindungi petugas dari risiko tersebut (BSN, 2022).

Teori keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menekankan pentingnya identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan implementasi langkah pengendalian untuk meminimalkan kecelakaan kerja. Dalam konteks pemadam kebakaran, penerapan K3 mencakup pelatihan rutin, penggunaan APD yang tepat, serta evaluasi berkala terhadap prosedur operasional standar. Studi oleh Aini (2021) menyoroti bahwa risiko kerja yang paling sering dialami petugas pemadam kebakaran adalah luka bakar, sehingga penanganan risiko ini harus menjadi prioritas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran. Studi yang dilakukan oleh Setal. (2024) di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palopo menemukan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja, bersama dengan semangat kerja, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun standar K3 telah ditetapkan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa dinas pemadam kebakaran di Indonesia masih kekurangan peralatan yang memenuhi standar, dan pelatihan rutin bagi petugas belum optimal. Hal ini mengakibatkan tingginya angka kecelakaan kerja di kalangan petugas pemadam kebakaran, seperti yang dilaporkan oleh Aini (2021) dalam penelitiannya di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang.

Keselamatan kerja merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kinerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan. Penyediaan alat pelindung diri (APD) yang memadai, pelatihan

keselamatan, dan prosedur kerja terstandarisasi dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam menangani situasi darurat. Sebaliknya, kurangnya perhatian terhadap keselamatan kerja dapat menurunkan kinerja petugas akibat stres, kelelahan, atau risiko kecelakaan. Oleh karena itu, peningkatan keselamatan kerja diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja petugas.

Penelitian relevan pada periode 2020-2024 mendukung hipotesis tersebut. Studi oleh Simanjuntak (2024) di Pos Induk Kota Semarang menunjukkan bahwa pelatihan dan kesehatan keselamatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran. Demikian pula, penelitian oleh Syarifah Nabila (2023) di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pontianak menemukan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja serta pemberian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja petugas, dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) sebagai variabel mediasi. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya implementasi program keselamatan kerja dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan.

H₁ : Ada pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu

Kesehatan Kerja

Petugas pemadam kebakaran menghadapi berbagai isu kesehatan kerja yang signifikan. Mereka terpapar risiko fisik seperti luka bakar, cedera akibat runtuhnya bangunan, dan paparan suhu tinggi. Selain itu, paparan terhadap bahan kimia berbahaya

selama pemadaman kebakaran dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan penyakit kronis lainnya. Stres psikologis akibat situasi darurat yang sering dihadapi juga menjadi perhatian utama dalam kesehatan kerja mereka (Shafwani, 2021).

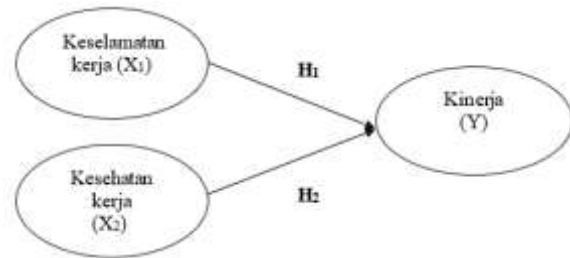
Teori kesehatan kerja yang relevan dengan profesi pemadam kebakaran mencakup pendekatan manajemen risiko dan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pendekatan ini menekankan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko di tempat kerja untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Implementasi K3 yang efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis (Rivaldovi, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran memiliki risiko tinggi terhadap berbagai bahaya kerja. Studi di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang mengidentifikasi risiko seperti paparan asap, suhu ekstrem, dan bahan kimia berbahaya. Upaya pengendalian yang direkomendasikan meliputi penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dan pelatihan rutin mengenai prosedur keselamatan (Aini, 2021).

Fenomena kesehatan kerja pada pemadam kebakaran juga mencakup masalah kesehatan mental. Paparan terhadap situasi traumatis dan tekanan kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan gangguan stres pascatrauma (PTSD). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan psikologis dan program kesehatan mental bagi petugas pemadam kebakaran guna menjaga kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kesehatan kerja merupakan faktor krusial yang memengaruhi kinerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kabupaten Luwu. Pekerjaan yang menuntut fisik dan mental ini memerlukan kondisi kesehatan optimal untuk memastikan respons cepat dan efektif dalam situasi darurat. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petugas. Dengan kondisi kesehatan yang baik, petugas diharapkan mampu menjalankan tugas dengan efisiensi tinggi, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Penelitian relevan mendukung hipotesis ini. Studi oleh Anggraeni (2020) di Dinas Pemadam Kebakaran Ungaran menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Demikian pula, penelitian oleh Maulina dan Nastiti (2022) menemukan bahwa pelatihan serta kesehatan dan keselamatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Banjarmasin. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya kesehatan kerja dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan.

H₂ : Ada pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk melakukan studi yang memberikan arah untuk program penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah semua pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu sebanyak 76 orang.

Sampel yang dipilih dalam penelitian adalah pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu sebanyak 76 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, yaitu jumlah sampel yang diteliti sama dengan jumlah populasi yang ada.

Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam objek penelitian:

1. Data kuantitatif dalam bentuk data dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data ini dalam bentuk angka yang diperoleh dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu seperti jumlah pegawai dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Data kualitatif berupa data dalam bentuk bukan angka yang mendukung data kuantitatif sebagai informasi. Data kualitatif ini diperoleh dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu yang tidak dalam bentuk angka, seperti gambaran umum lokasi, hasil observasi dan landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.1.2 Sumber data

Dalam penulisan proposal ini maka peneliti menggunakan data berupa:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh para peneliti dari lokasi penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang berisi peristiwa masa lalu. Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti dari jurnal, majalah, buku, dan dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan studi literatur. Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengetahui jawaban responden tentang

pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu. Instrumen pertanyaan dalam kuesioner penelitian ditutup karena jawaban alternatif disediakan. Sedangkan penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data dari buku, jurnal, tesis, dan sebagainya. Metode studi literatur dalam bentuk penelitian sebelumnya dan informasi lain digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk mengetahui jumlah pegawai dan pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.

Definisi Operasional

1. Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan adalah serangkaian tindakan, prosedur, peraturan, dan perlengkapan yang dirancang untuk melindungi petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan dari potensi bahaya fisik, kimia, biologi, dan psikologis selama menjalankan tugas mereka. Keselamatan kerja ini mencakup upaya pencegahan, mitigasi, dan pengelolaan risiko untuk memastikan petugas dapat bekerja secara efektif dan aman dalam menghadapi kondisi darurat seperti kebakaran, kecelakaan, atau bencana lainnya.
2. Kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal bagi petugas dalam menjalankan tugas mereka yang berisiko tinggi. Hal ini melibatkan upaya pencegahan penyakit,

- pengelolaan cedera akibat pekerjaan, serta peningkatan kesejahteraan melalui penerapan standar kesehatan dan lingkungan kerja yang aman.
3. Kinerja adalah pekerjaan yang dicapai oleh pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara hukum, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkannya dengan nilai r korelasi angka bebas yang menunjukkan valid. Dalam studi ini tes validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Untuk menentukan nomor item yang valid dan gugur, perlu untuk berkonsultasi dengan tabel momen produk.

Kriteria untuk mengevaluasi uji validitas adalah:

1. Apabila r hitung $> r$ tabel, maka item kuesioner tersebut valid.

b. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Sebuah kuesioner dikatakan dapat diandalkan atau dapat diandalkan jika jawaban seseorang untuk pertanyaan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha 0,60. Untuk mengetahui bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan, tes reliabilitas kuesioner akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

Metode Analisis Data

a. Regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun rumus dari regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019) secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja petugas
 a : Konstanta
 $b_{1,2}$: Koefisien regresi
 X_1 : Keselamatan kerja
 X_2 : Kesehatan kerja
 e : Error

b. Uji hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (degree of freedom) (Ghozali, 2016).

2. Uji simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk kedalam model.

Struktur Organisasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Validitas

Adapun uji validitas mengetahui besarnya hubungan antara item butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2) dan kinerja petugas pemadam kebakaran (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji validitas variabel keselamatan kerja (X1)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,628	0,225	Valid
X1.2	0,418	0,225	Valid
X1.3	0,460	0,225	Valid
X1.4	0,470	0,225	Valid
X1.5	0,551	0,225	Valid
X1.6	0,348	0,225	Valid
X1.7	0,543	0,225	Valid
X1.8	0,250	0,225	Valid
X1.9	0,292	0,225	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Untuk mengukur nilai validitas keselamatan kerja (X1) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 76 responden dan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,225$. Jika hasil validitas berada di atas 0,225 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel keselamatan kerja (X1) pada tabel 4.5, hasil analisisnya diatas $r = 0,225$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 9

skor pernyataan atau instrumen pada variabel keselamatan kerja (X1) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 4.2 Uji validitas variabel kesehatan kerja (X₂)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,510	0,225	Valid
X2.2	0,386	0,225	Valid
X2.3	0,487	0,225	Valid
X2.4	0,359	0,225	Valid
X2.5	0,631	0,225	Valid
X2.6	0,459	0,225	Valid
X2.7	0,399	0,225	Valid
X2.8	0,582	0,225	Valid
X2.9	0,366	0,225	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Untuk mengukur nilai validitas kesehatan kerja (X₂) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 76 responden dan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,225$. Jika hasil validitas berada di atas 0,225 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel kesehatan kerja (X₂) pada tabel 4.6, hasil analisisnya diatas $r = 0,225$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 9 skor pernyataan atau instrumen pada variabel kesehatan kerja (X₂) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 4.3 Uji validitas variabel kinerja (Y)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0,592	0,225	Valid
Y2	0,307	0,225	Valid
Y3	0,521	0,225	Valid
Y4	0,466	0,225	Valid
Y5	0,585	0,225	Valid
Y6	0,360	0,225	Valid
Y7	0,565	0,225	Valid
Y8	0,335	0,225	Valid
Y9	0,439	0,225	Valid

Untuk mengukur nilai validitas kinerja petugas pemadam kebakaran (Y) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah

responden yaitu 76 responden dan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,225$. Jika hasil validitas berada di atas 0,225 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel kinerja petugas pemadam kebakaran (Y) pada tabel 4.7, hasil analisisnya diatas $r = 0,225$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 9 skor pernyataan atau instrumen pada variabel kinerja petugas pemadam kebakaran (Y) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan berbentuk kuesioner.

Tabel 4.4 Uji reliabilitas

Variabel	r Alpha	Nilai reliabilitas	Keterangan
Keselamatan kerja	0,649	0,600	Reliabel
Kesehatan kerja	0,654	0,600	Reliabel
Kinerja petugas pemadam kebakaran	0,638	0,600	Reliabel

Cara Pengambilan Keputusan :

- Jika $r \text{ Alpha} > 0,600$ maka reliabel.
- Jika $r \text{ Alpha} < 0,600$ maka tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha atau $r \text{ Alpha}$ dapat dilihat pada tabel 4.4. Hal ini membuktikan kuesioner adalah reliabel karena $r \text{ Alpha}$ yang bernilai lebih besar dari 0,600.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linier berganda. Model regresi linier berganda menggambarkan pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja petugas pemadam kebakaran. Model estimasi persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja petugas pemadam kebakaran

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel keselamatan kerja

X_2 = Variabel kesehatan kerja

e = Variabel pengganggu (Standard error)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.192	2.466		.014
	Keselamatan kerja	.446	.060	.549	.000
	Kesehatan kerja	.409	.072	.415	.000

a. Dependent Variable: Kinerja petugas pemadam kebakaran

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat hasil model estimasi sebagai berikut: $Y = 6,192 + 0,446 X_1 + 0,409 X_2$

Interpretasi model tersebut di atas, yaitu:

- Nilai a (konstanta) sebesar 6,192, artinya apabila variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (x_2) =

0, maka kinerja petugas pemadam kebakaran sebesar 6,192 satuan.

- Nilai koefisien keselamatan kerja (b_1) sebesar 0,446. Artinya, setiap ada kenaikan variabel keselamatan kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran sebesar 0,446 satuan.
- Nilai koefisien kesehatan kerja (b_2) sebesar 0,409. Artinya, setiap variabel kesehatan kerja meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran sebesar 0,409 satuan.

3. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.732	.724	1.058

a. Predictors: (Constant), Kesehatan kerja, Keselamatan kerja

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,855 artinya terdapat pengaruh sebesar 85,5% yang berarti tingkat hubungan antar variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu termasuk pada tingkat hubungan yang tinggi. Sedangkan R-square adalah 0,732 atau 73,2% yang berarti variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja mampu menjelaskan terhadap kinerja petugas

pemadam kebakaran sebesar 73,2%, sedangkan sisanya sebesar 26,8% (100% - 73,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil persamaan model estimasi dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran. Untuk mengetahui pengaruh nyata variabel secara parsial dapat dilakukan dengan uji t.

Tabel 4.7 Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.192	2.466		2.511	.014
	Keselamatan kerja	.446	.060	.549	7.477	.000
	Kesehatan kerja	.409	.072	.415	5.644	.000

a. Dependent Variable: Kinerja petugas pemadam kebakaran

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai t hitung keselamatan kerja adalah 7,477 dan nilai t hitung kesehatan kerja adalah 5,644. Sedangkan untuk menentukan nilai t tabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel t yang sudah ada. Df adalah hasil pengurangan jumlah data dikurangi jumlah variabel penelitian ($76 - 3 = 73$). Nilai signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya tentukan nilai t tabel dengan melihat tabel t. Pada penelitian ini nilai signifikansi 0,05 dan Df adalah 73, sehingga diperoleh nilai t tabel adalah 1,666.

Nilai t-hitung keselamatan kerja $>$ t-tabel ($7,477 > 1,666$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel keselamatan kerja signifikan dan

berpengaruh nyata terhadap variabel kinerja petugas pemadam kebakaran dengan tingkat kepercayaan 95%.

Nilai t-hitung kesehatan kerja $>$ t-tabel ($5,644 > 1,666$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel kesehatan kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja petugas pemadam kebakaran dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

1. Pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja pegawai (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung keselamatan kerja $>$ t-tabel ($7,477 > 1,666$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel keselamatan kerja signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.

Keselamatan kerja merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan. Profesi ini sangat berisiko karena petugas sering kali menghadapi situasi berbahaya seperti kebakaran besar, bencana alam, dan penyelamatan di area sulit dijangkau. Pengelolaan keselamatan kerja yang efektif, meliputi pelatihan, penyediaan alat pelindung diri (APD), dan protokol kerja yang ketat, dapat meminimalkan risiko kecelakaan sehingga memungkinkan petugas untuk bekerja dengan optimal. Dalam konteks Kabupaten Luwu, keselamatan kerja memengaruhi kemampuan petugas untuk menjalankan tugas dengan cepat dan efisien. Studi ini menemukan bahwa petugas yang merasa aman dalam melaksanakan tugas lebih termotivasi dan mampu memberikan

pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Hal ini mencerminkan pentingnya dukungan dari pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung keselamatan kerja.

Faktor keselamatan kerja juga berdampak pada tingkat stres petugas. Lingkungan kerja yang aman dan protokol keselamatan yang jelas dapat mengurangi tekanan psikologis selama bekerja. Stres yang rendah berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan akurasi tindakan penyelamatan, dan mengurangi risiko kesalahan fatal. Dengan demikian, keselamatan kerja tidak hanya melindungi petugas tetapi juga meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi keselamatan kerja di Kabupaten Luwu, seperti keterbatasan anggaran untuk pengadaan peralatan dan pelatihan. Kendala ini menyoroti pentingnya peran pemerintah dan lembaga terkait dalam mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung kebutuhan petugas. Tanpa dukungan yang cukup, risiko kecelakaan kerja akan tetap tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), yang menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja petugas pemadam kebakaran. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran pelatihan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan petugas dalam menghadapi risiko. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keselamatan kerja merupakan elemen penting yang tidak

dapat diabaikan dalam profesi ini. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan studi sebelumnya, terutama dalam aspek pengaruh kondisi geografis terhadap keselamatan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu, kondisi geografis seperti aksesibilitas lokasi kebakaran memainkan peran signifikan dalam keselamatan kerja. Hal ini belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yang lebih berfokus pada faktor internal seperti pelatihan dan penggunaan APD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal dalam keselamatan kerja.

Penelitian relevan terbaru pada tahun 2023-2024 juga mendukung pentingnya keselamatan kerja dalam kinerja petugas. Studi oleh Wibowo et al. (2023) menyoroti bahwa investasi pada teknologi keselamatan, seperti sensor deteksi dini dan drone pemantau, mampu meningkatkan efisiensi kerja petugas pemadam kebakaran. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2024) menemukan bahwa kesejahteraan petugas, termasuk asuransi kerja dan jaminan kesehatan, juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan produktivitas kerja.

Sebagai penulis, saya berpendapat bahwa hasil penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan untuk meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan, khususnya di Kabupaten Luwu. Meski sudah ada upaya dalam meningkatkan keselamatan kerja, masih diperlukan perhatian lebih terhadap aspek-aspek tertentu, seperti pengadaan peralatan modern dan perbaikan aksesibilitas di area terpencil. Dukungan yang konsisten

dari berbagai pihak akan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif bagi para petugas.

2. Pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung kesehatan kerja $>$ t-tabel (5,644 $>$ 1,666), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel kesehatan kerja signifikan dan positif terhadap variabel kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.

Kesehatan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja individu dalam organisasi, terutama bagi petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan yang memiliki tanggung jawab berat dalam menghadapi situasi darurat. Dalam konteks Kabupaten Luwu, pekerjaan ini menuntut ketahanan fisik dan mental yang optimal, sehingga upaya menjaga kesehatan kerja menjadi prioritas utama. Studi ini menyoroti bagaimana kesehatan kerja, yang mencakup aspek fisik, mental, dan lingkungan kerja, berdampak langsung pada produktivitas dan efektivitas kerja petugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan kerja yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja petugas. Misalnya, lingkungan kerja yang aman, kebijakan kesehatan yang mendukung, dan program pelatihan kebugaran fisik telah mendorong petugas untuk bekerja lebih efisien dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Selain itu, tingkat stres yang dikelola dengan baik melalui program konseling dan dukungan psikologis juga berperan penting dalam menjaga stabilitas kinerja mereka.

Sebaliknya, kondisi kesehatan kerja yang buruk berpotensi menurunkan kinerja petugas. Faktor seperti kurangnya fasilitas pendukung, beban kerja yang berlebihan, serta minimnya perhatian terhadap kesejahteraan mental dapat menghambat kinerja mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian terhadap kesehatan kerja bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga organisasi dalam menyediakan fasilitas dan kebijakan yang sesuai.

Dari perspektif manajerial, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam meningkatkan kesehatan kerja. Manajemen harus memastikan bahwa seluruh aspek kesehatan kerja diperhatikan, termasuk penyediaan fasilitas kebugaran, pelatihan keselamatan, dan program dukungan mental yang berkesinambungan. Dengan demikian, petugas dapat bekerja secara optimal tanpa risiko cedera atau gangguan kesehatan yang berkepanjangan.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari temuan bahwa kesehatan kerja sangat berpengaruh pada kinerja karyawan. Penelitian oleh Smith et al. (2020) dan Jones et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan fisik dan mental karyawan berdampak signifikan pada produktivitas mereka. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan di sektor pekerjaan berisiko tinggi, seperti layanan darurat, yang menunjukkan hubungan erat antara kesehatan kerja dan performa tugas lapangan. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terutama pada konteks lokal. Studi ini menemukan bahwa budaya kerja dan kearifan lokal di Kabupaten Luwu

memainkan peran tambahan dalam memengaruhi kinerja petugas. Aspek seperti semangat kebersamaan dan dukungan sosial dari masyarakat sekitar menjadi faktor unik yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya menyesuaikan pendekatan kesehatan kerja dengan karakteristik lokal.

Penelitian relevan tahun 2023–2024 yang mendukung studi ini antara lain penelitian oleh Abdullah (2023) yang menyoroti pentingnya program kesehatan mental bagi petugas pemadam kebakaran di wilayah urban, serta penelitian oleh Kusuma (2024) yang membahas pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja petugas penyelamatan di Indonesia. Penelitian-penelitian ini memberikan konteks tambahan dan memperkuat argumen bahwa kesehatan kerja merupakan faktor kunci dalam mendukung kinerja optimal petugas.

Penulis berpendapat bahwa hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan kesehatan kerja di Kabupaten Luwu. Selain itu, perlunya pendekatan yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek fisik, mental, dan sosial, harus menjadi fokus utama bagi pemerintah daerah dan manajemen terkait. Dengan implementasi kebijakan yang tepat, kinerja petugas dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga pelayanan publik dalam penanganan darurat akan semakin optimal.

Daftar Pertanyaan Variabel X1, X2 dan Y

No	X1
1	Selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap saat bertugas
2	APD yang digunakan memenuhi standar keselamatan kerja
3	Sering memeriksa kelayakan APD sebelum bertugas
4	Peralatan pemadam kebakaran yang digunakan selalu dalam kondisi baik
5	Sering melakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan operasional
6	Pernah menghadapi kendala karena peralatan yang tidak berfungsi saat bertugas
7	Sering mengikuti pelatihan terkait keselamatan kerja dan penanganan darurat
8	Merasa pelatihan yang diberikan sudah cukup untuk menunjang keselamatan kerja
9	Memahami dan dapat menerapkan SOP keselamatan kerja di lapangan

No	X2
1	Sering mengalami pemeriksaan kesehatan rutin yang disediakan oleh instansi
2	Merasa memiliki kebugaran fisik yang cukup untuk menjalankan tugas pemadam kebakaran
3	Sering mengalami kelelahan fisik setelah menyelesaikan tugas operasional
4	Merasa mampu mengelola stres akibat situasi berisiko tinggi selama bertugas
5	Sering menggunakan layanan konseling atau dukungan psikologis yang disediakan instansi
6	Merasa memiliki dukungan emosional dari rekan kerja atau atasan saat menghadapi tekanan kerja
7	Sering menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat bertugas
8	Merasa fasilitas kerja (seperti masker, pakaian tahan panas) memadai untuk melindungi kesehatan diri
9	Sering mengalami dampak kesehatan seperti sesak napas, iritasi kulit, atau kelelahan akibat paparan lingkungan kerja

No	Y
1	Petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kejadian dalam waktu yang cepat setelah laporan diterima
2	Waktu respon petugas sudah sesuai dengan standar pelayanan kebakaran di wilayah Luwu
3	Puas terhadap kecepatan petugas dalam merespon laporan kebakaran
4	Petugas berhasil memadamkan kebakaran secara cepat dan efisien
5	Tindakan pemadaman oleh petugas mampu mencegah meluasnya kebakaran ke area lain
6	Petugas pemadam kebakaran menggunakan peralatan secara efektif saat proses pemadaman
7	Petugas pemadam kebakaran menjalankan prosedur keselamatan saat bertugas
8	Petugas sangat baik dalam menjaga keamanan masyarakat selama operasi pemadaman
9	Petugas pemadam kebakaran memastikan bahwa tidak ada korban jiwa selama operasi pemadaman

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.
2. Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu.

Saran

1. Meningkatkan komitmen terhadap keselamatan kerja seperti: memprioritaskan penerapan program keselamatan kerja yang komprehensif,

termasuk pelatihan, penyediaan alat pelindung diri, dan pemantauan kepatuhan. Membangun budaya keselamatan kerja yang kuat di lingkungan kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan.

2. Memperhatikan kesehatan kerja petugas seperti: memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan kerja petugas, termasuk pemeriksaan kesehatan berkala, program promosi kesehatan, dan dukungan psikologis. Memastikan petugas memiliki efikasi diri dan disiplin kerja yang baik untuk mendukung kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syech Rahmat, Ilham Tahier, Duriani Duriani. (2024). Pengaruh Kompensasi Dan Pengembangan Karier Terhadap Retensi Karyawan Pada Perumda Air Minum Tirta Latimojong (Pamtl) Kabupaten Luwu. *Scientific Journal*, 7(4)
- Aini, N. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran Kota Semarang. *Jurnal Keselamatan Kerja Indonesia*, 12(3), 45-52.
- Anggraeni, S. (2020). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen dan Kesehatan Kerja*, 9(1), 78-85.
- Astiani, R. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Petugas pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palopo. Palopo: Universitas Andi Djemma.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). (2022). Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang Alat Pelindung Diri bagi Pemadam Kebakaran. Jakarta: BSN.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusuma, T. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Petugas Penyelamatan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Manajemen Bencana*, 11(2), 32-45.
- Maulina, R., & Nastiti, F. (2022). Pelatihan dan Kesehatan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran. *Jurnal Manajemen SDM*, 13(4), 67-81.
- Musaffa. (2022). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran di Makassar. *Jurnal Pinisi*, Vol. 2 No. 6.
- Mustafa P., Suhardi M. Anwar, Ilham Tahier. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Melayani, Lingkungan Kerja, Teknologi Informasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Palopo.
- Noviana, D. (2021). Keselamatan Kerja sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja bagi Pegawai Kantor Pemadam Kebakaran. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 14(1), 23-30.
- Prasetyo, A. (2021). Hubungan antara Keselamatan Kerja dengan Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran. *Jurnal Penelitian Keselamatan Kerja*, 7(2), 15-25.

- Rahmawati, Y. (2024). Kesejahteraan Petugas dan Hubungannya dengan Kinerja Pemadam Kebakaran. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 19(3), 88-96.
- Rivaldovi, J. (2021). *Manajemen Risiko dan Penerapan Sistem Keselamatan Kerja pada Profesi Pemadam Kebakaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Shafwani, H. (2021). Kesehatan Kerja dan Risiko Penyakit Akibat Profesi Pemadam Kebakaran. *Jurnal Kesehatan Kerja dan Ergonomi*, 10(3), 102-110.
- Simanjuntak, A. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran di Pos Induk Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, T., et al. (2023). Teknologi Keselamatan Kerja pada Profesi Pemadam Kebakaran. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 15(2), 53-67.